

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian Asuhan kepada Ny. O post partum hari ke-1 dilakukan di PMB Siti Hajar,S.ST.,Bdn dan di kediaman Ny. O Umur 23 Tahun di Desa Pemanggilan Hajimena, Bandar Lampung. Waktu perencanaan asuhan dilakukan pada tanggal 27 maret - 02 April 2024.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek dalam laporan kasus ini adalah seorang ibu nifas dengan Luka Perineum Derajat 2 yaitu Ny. O Usia 23 Tahun P1A0 dengan Pemberian abon ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada saat melakukan studi kasus. Data diperoleh dengan menggunakan:

1. Buku KIA ( Kesehatan Ibu dan anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil.
2. Lembar Observasi Penilaian Luka Perineum dengan Skala REEDA
3. Lembar standar operasional prosedur (SOP) Percepatan Penyembuhan Luka Perineum dengan Pemberian Abon Ikan Gabus.
4. Dokumentasi Kegiatan

#### **D. Teknik/Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder**

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan pemeriksaan fisik terhadap pasien.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pasien, keluarga pasien serta bidan di PMB Siti Hajar, SST untuk mendapatkan data secara lengkap sesuai dengan format asuhan kebidanan ibu hamil

Alat yang digunakan wawancara

- a) Format pengkajian nifas
- b) Buku tulis
- c) Bolpoin

b. Pemeriksaan fisik

Digunakan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan data dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

1) Inspeksi

Suatu proses observasi yang dilakukan sistematis dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data.

2) Palpasi

Suatu Teknik yang menggunakan indra peraba seperti tangan, jari adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperature, turgor, bentuk, kelembapan, vibrasi, dan ukuran.

3) Perkusi

Suatu pemeriksaan dengan jalan mengetuk untuk membandingkan kiri dan kanan pada setiap permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara, perkusi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, lokasi, ukuran, bentuk, dan konsistensi jaringan dengan pemeriksaan reflek patella.

4) Auskultasi

Pemeriksaan dengan jalan mendengarkan suatu yang dihasilkan oleh tubuh ibu dengan stetoskop, linec, atau stetoskop ultrasonic (doppler), untuk penentuan tekanan darah dan DJJ.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (physical examination), status kesehatan pasien, rekam medik, dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

## E. Alat dan Bahan

### 1. Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang diperlukan dalam studi kasus ini antara lain:

- a. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi
  - a) Tensimeter
  - b) Stetoskop
  - c) Handscoon
  - d) Pinlight
- b. Lembar panduan observasi
- c. Alat untuk pembuatan Abon Ikan Gabus
  - a) Wajan
  - b) Spatula
  - c) Saringan santan kelapa
  - d) Cobek atau ulekan
  - e) Timbangan
- d. Bahan pembuatan abon ikan gabus
  1. 1 kg ikan gabus tanpa tulang dan kulit, cincang kasar
  2. 300 ml santan
  3. 1 sdt gula pasir
  4. 1 sdt garam
  5. 6 siung bawang putih
  6. 3 buah cabe merah
  7. 3 cm lengkuas
  8. 1 ½ ketumbar
  9. ¼ kunyit bubuk
  10. 1 sdt merica bubuk

11. ¼ jinten bubuk
12. 2 lembar daun jeruk
13. 1 asem jawa tanpa biji

**2. Wawancara alat yang digunakan**

- a) Format pengkajian ibu hamil
- b) Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn
- c) Alat tulis (buku dan bolpoin)

**3. Dokumentasi**

- a) Status catatan pada ibu hamil
- b) Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Siti Hajar, S.ST.,Bdn
- c) Alat tulis ( Buku dan bolpoin)

### F. Jadwal Kegiatan ( Matriks Kegiatan )

No	Hari Dan Tanggal	Perencanaan
1	Senin, 22 Januari 2024	Izin dengan bidan, survey jumlah ibu nifas, dan mencari kasus
2	Selasa , 26 Maret 2024 ( 11.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pendekatan data dan pengkajian terhadap pasien dan keluarga</li> <li>b. Melakukan pengumpulan data pasien mengenai identitas ibu dan suami, riwayat kehamilan, asuhan neonatus, bayi dan balita, dan riwayat persalinan yang sekarang</li> <li>c. Melakukan pemeriksaan head to toe mulai dari kepala, mata, hidung, mulut dan dagu, telinga, leher, dada, perut, punggung, panggul dan bokong, genitalia, tangan dan kaki</li> <li>d. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan</li> <li>e. Melakukan perencanaan berdasarkan intrerprestasi data dan masalah/ kebutuhan yang diantisipasi</li> <li>f. Memberikan edukasi kesehatan mengenai penyebab, gejala, penanganan dan pencegahan terjadinya infeksi pada jahitan perineum</li> <li>g. Menjelaskan kepada ibu bahwa kandungan abon ikan gabus dapat mengatasi luka perineum sebagai pengobatan alternatif jika terjadi luka perineum.</li> <li>h. Melakukan inform concent untuk menjadikan pasien studi kasus laporan tugas akhir</li> <li>i. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir</li> <li>j. Memberikan Komitmen kepada ibu bahwa jika terjadi luka perineum ibu dapat rutin untuk mengkonsumsi abon ikan gabus sebanyak sehari 2 kali, pagi</li> </ul>

		<p>dan siang sebanyak 100 gram.</p> <p>k. Menanyakan kepada ibu tentang hal yang kurang jelas dalam melakukan perawatan jahitan perineum</p> <p>l. Melakukan kesepakatan untuk kunjungan selama 7 hari.</p> <p>m. Melakukan pendokumentasian</p>
3	Rabu, 27 Maret 2024 ( 08.45 WIB)	<p>a. Melakukan anamnesa</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan terhadap luka perineum.</p> <p>d. Menjelaskan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan luka perineum perineum masih basah, sedikit kemerahan, dan terdapat odema, dan jahitan pada perineum belum menyatu dengan otot, untuk pengeluaran perdarahan normal.</p> <p>e. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan genitalia untuk mencegah terjadinya infeksi dan melakukan perawatan luka perineum yaitu dengan mengganti pembalut secara berkala, membersihkan luka dengan air bersih dan mengalir, mengeringkan luka jahitan dengan menggunakan tissue dan hindari berhubungan seks untuk sementara waktu.</p> <p>f. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</p> <p>g. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama makanan yang mengandung protein tinggi untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengkonsumsi rutin abon ikan gabus.</p> <p>h. Melakukan pendokumentasian.</p>
4	Kamis, 28 Maret 2024 ( 08.15 WIB)	<p>a. Melakukan anamnesa</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan terhadap luka perineum.</p> <p>d. Menjelaskan kepada ibu bahwa hasil</p>

		<p>pemeriksaan luka perineum perineum masih basah, sedikit kemerahan, jahitan pada perineum belum menyatu dengan otot, untuk pengeluaran perdarahan normal..</p> <p>e. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi rutin abon ikan gabus.</p> <p>f. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</p> <p>g. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene.</p> <p>h. Melakukan pendokumentasian.</p>
5	Jumat, 29 Maret 2024 (08.30)	<p>a. Melakukan anamnesa</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus.</p> <p>d. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus</p> <p>e. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum masih basah, jahitan perineum belum menyatu, dan pengeluaran perdarahan normal.</p> <p>f. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus.</p> <p>g. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</p> <p>h. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga personal hygiene</p> <p>i. Melakukan pendokumentasian</p>
6	Sabtu, 30 Maret 2024 (08.20 WIB)	<p>a. Melakukan anamnesa</p> <p>b. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus</li> <li>e. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum masih basah, jahitan perineum belum menyatu, pengeluaran perdarahan normal, terdapat iritasi pembalut.</li> <li>f. Menganjurkan ibu untuk mengkompres menggunakan air hangat pada area selangkangan vagina yang gatal karna iritasi pembalut.</li> <li>g. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</li> <li>h. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus.</li> <li>i. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene terutama pada vagina ibu.</li> <li>j. Menganjurkan ibu untuk berhenti menggunakan pembalut dengan menggantikan oleh pembalut kain.</li> <li>k. Melakukan penjadwalan kunjungan ulang untuk besok.</li> <li>l. Melakukan pendokumentasian</li> </ul>
7	Minggu,31 April 2024 ( 09.15 WIB )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan anamnesa</li> <li>b. Melakukan pemeriksaan TTV</li> <li>c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus.</li> <li>d. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus</li> <li>e. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum tidak ada kemerahan, tidak odema, jahitan sudah ada beberapa yang menyatu,</li> </ul>

		<p>namun terdapat iritasi pada selangkangan.pengeluaran perdarahan normal.</p> <p>f. Menganjurkan ibu untuk kunjungan ke klinik untuk diberikan obat/ salep untuk dioleskan pada bagian paha vagina ibu.</p> <p>g. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</p> <p>h. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rutin mengkonsumsi abon ikan gabus.</p> <p>i. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga pola istirahat dan personal hygiene</p> <p>j. Melakukan pendokumentasian</p>
8	<p>Senin, 1 April 2024 ( 08.45 WIB)</p>	<p>b. Melakukan anamnesa</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan TTV</p> <p>d. Memberikan abon ikan gabus kepada ibu untuk dikonsumsi pagi dan siang hari sebanyak 100 gram.</p> <p>e. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap jahitan perineum setelah mengkonsumsi abon ikan gabus.</p> <p>f. Melihat adakah perkembangan terhadap jahitan perineum yang telah dilakukan perawatan dengan mengkonsumsi abon ikan gabus</p> <p>g. Memberitahu ibu untuk hasil pemeriksaan pada luka perineum sudah kering, tidak ada kemerahan, tidak odema, jahitan sudah menyatu, pengeluaran perdarahan normal.</p> <p>h. Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi yang tinggi kalori dan protein karna kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur- sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar.</p> <p>i. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga</p>

		<p>pola istirahat dan personal hygiene</p> <p>j. Melakukan pendokumentasian</p>
9	<p>Selasa, 2 April 2024</p> <p>( 09.40 WIB )</p>	<p>a. Melakukan anamnesa</p> <p>b. Melakukan TTV</p> <p>c. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan.</p> <p>d. Memberitahu ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi dan menjaga pola hidup sehat.</p> <p>e. Memberitahu ibu tetap menjaga personal hygiene</p> <p>f. Melakukan pendokumentasian</p>